

B A B V

K E S I M P U L A N

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan produk tatah sungging apabila dimanfaatkan sebagai elemen hias interior, diharapkan dipertimbangkan dengan persyaratan senagai berikut:

1. Jenis elemen, yakni jenis produk yang dipilih hubungannya dengan fungsi terapan, kualitas bahan dan kualitas pembuatan.
2. Keterbatasan dan Kelebihan perlu dipertimbangkan dengan mantap. (lihat analisis butir 1 dan butir 2)
3. Dalam hal pengembangan desain produk tatah sungging masih terbuka sangat luas; dengan memperhatikan landasan sosio-kultural sebagai sarana yang dapat membantu penampilan identitas nasional, didukung dengan pendayagunaan kekayaan alam, budaya, keahlian dan ke-trampilan yang tersedia semua akan terwujud dengan baik.
4. Dalam hal terapan pemakaian elemen tradisional didalam perencanaan interior ditekankan bahwa untuk melestarikan dan mengembangkan budaya dimungkinkan dengan memanfaatkan tradisi yang ada tanpa harus memusiumkannya. (landasan teori hal.5)

tetap memanfaatkan teknik tatah dan sungging wayang kulit.

Produk asesoris yang berupa Kap Lampu Gambar No.15, merupakan jenis produk tatah sungging memegang peranan yang cukup penting di dalam tata ruang. Produk jenis Kap Lampu, merupakan jenis produk fungsional yang masih memerlukan desain-desain baru di dalam pengembangan desain untuk dapat mengimbangi produk pesaing jenis lain di pasaran.

Produk hias yang berupa asesoris jenis alas gelas / cangkir, alas piring, alas vas bunga, hiasan meja, bahkan dapat juga diangkat sebagai hiasan dinding yang bersifat dekoratif. (Gambar No.17 dan 18) Contoh-contoh tersebut merupakan desain-desain yang cukup fleksibel dan "baru". Dikatakan demikian karena tatah dan sungging ada unsur penyederhanaan, ada gubahan bentuk, komposisi pewarnaan dan media telah meninggalkan dogma-dogma tradisional, meskipun di dalam wujud visualisasi masih dekat dengan induknya; baik jenis warna maupun tekniknya. Hanya dengan pemakaian media kulit yang berbeda (kulit samak) atas dasar pertimbangan fungsi, langkah ini dapat dianggap sebagai sebuah perkembangan dalam hal pemakaian bahan.

Saran - saran

Setelah mempelajari data penelitian yang dikumpulkan, serta didukung dengan pengetahuan dari landasan teori yang dibaca dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam hal pembuatan produk dengan teknik tatah dan sungging, diharapkan masih mematuhi peraturan, persyaratan dan kriteria yang berlaku.
2. Untuk pembuatan produk yang dikonsumsi sebagai elemen interior, perlu disiapkan dengan perencanaan sebelumnya, baik bentuk desain, terapan dan fungsi dalam ruang untuk menghindari kegagalan.
Hal ini juga mengingatkan bahwa produk tatah sungging sebagai elemen hias interior, perlu adanya penyesuaian fungsi untuk menghasilkan terapan yang memadai.

Daftar Pustaka

- Ching, Francis, DK, Interior Design Illustrated, Van Nostrand Reinhold Company Inc, New York, 1987, Diterjemahkan Suastiwi M.Triatnojo, FSRD ISI Yogyakarta, 1991
- Ismunandar, Wayang asal-usul dan Jenisnya, Semarang, Dahara Prize, 1985
- Sagio., et al., Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta, Morfologi, Tatahan, Sunggingan, dan Teknik Pembuatannya, CV Hajimas Agung, Jakarta, 1991
- Soedarso Sp, Wanda, Suatu Studi tentang Resep Pembuatan Wanda-wanda Wayang Kulit Purwo dan Hubungannya dengan Presensi Realistik, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), Ditjen Depdikbud, 1986
- Sunarto, Wayang Kulit Purwo Gaya Yogyakarta, Tentang Bentuk, Ukiran dan Sunggingan, Balai Pustaka, Jakarta 1989
- Laporan Lokakarya Nasional Pengembangan Disain, Jakarta, 25 / 30 Juli 1977, Bulletin, No. IADI/071177/b/004, Bandung, 1977

